ESKALASI
JURNAL MANAJEMEN DAN AKUNTANSI
Yayasan Paramarta Akademika Indonesia
P-ISSN XXXX, E-ISSN XXXX

Analisis Permintaan Penawaran Dan Kesejahteraan Pasar

ABSTRACT *- This study presents a comprehensive systematic literature review on demand, supply, and market welfare. Thirty articles were analyzed from the Google Scholar database throughout 2025. This study aims to understand how the interaction between demand and supply determines the equilibrium price and how this affects the welfare of consumers and producers through a qualitative approach using literature review. The analysis examines the concepts of demand, supply, and market welfare from a microeconomic perspective. The study's results indicate that market welfare can be measured through consumer surplus and producer surplus. Consumer surplus reflects the profit gained when consumers pay less than they are willing to pay, while producer surplus indicates the profit when the selling price is higher than the cost of production. Determining surplus can be done geometrically or mathematically, and both provide consistent results. Furthermore, government interventions such as setting maximum prices (price ceilings) and minimum prices (prices floors), as well as tax and subsidy policies, impact market equilibrium and welfare levels. From an Islamic economic perspective, market mechanisms are recognized, but must be based on the principles of justice, honesty, and the prohibition of detrimental practices such as monopoly and hoarding. Therefore, government intervention is permitted as long as it aims to maintain fairness and market balance.*

.

ABSTRAK - Studi ini menyajikan analisis systematic literatur review yang komprehensif tentang permintaan, penawaran, dan kesejahteraan pasar. Sebanyak 30 artikel dianalisis yang berasal dari basis data goggle scholar sepanjang tahun 2025. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis untuk memahami bagaimana interaksi antara permintaan dan penawaran menentukan harga keseimbangan serta bagaimana hal tersebut memengaruhi kesejahteraan konsumen dan produsen melalui pendekatan kualitatif dengan studi literatur. Analisis dilakukan terhadap konsep permintaan, penawaran, dan kesejahteraan pasar dalam perspektif ekonomi mikro. Hasil kajian menunjukkan bahwa kesejahteraan pasar dapat diukur melalui surplus konsumen dan surplus produsen. Surplus konsumen mencerminkan keuntungan yang diperoleh karena konsumen membayar lebih rendah dari kesediaannya, sedangkan surplus produsen menunjukkan keuntungan karena harga jual lebih tinggi dari biaya produksi. Penentuan surplus dapat dilakukan secara geometris maupun matematis, dan keduanya memberikan hasil yang konsisten. Selain itu, intervensi pemerintah seperti penetapan harga maksimum (price ceiling) dan harga minimum (price floor), serta kebijakan pajak dan subsidi, memiliki dampak terhadap keseimbangan pasar dan tingkat kesejahteraan. Dalam perspektif ekonomi Islam, mekanisme pasar tetap diakui, namun harus didasarkan pada prinsip keadilan, kejujuran, dan larangan praktik yang merugikan seperti monopoli dan penimbunan. Oleh karena itu, intervensi pemerintah diperbolehkan selama bertujuan menjaga keadilan dan keseimbangan pasar.

Author
[1] **Siti Ayu Wardina**, UIN Sumatera Utara, Indonesia
[2] **Sabrina Salwa**, UIN Sumatera Utara, Indonesia

*[*1]Corresponding email:* sitidina0207@gmail.com

Article History
Submitted: 08 Mei 2026
Revised: 11 Mei 2026
Accepted: 11 Juni 2026
Published: 11 Juni 2026

Keywords
Permintaan, Penawaran, Keseimbangan Pasar, Harga, Ekonomi Mikro.

PENDAHULUAN

Permintaan Dalam ilmu ekonomi, konsep permintaan dan penawaran tidak hanya berperan dalam menentukan harga dan jumlah barang di pasar, tetapi juga berkaitan erat dengan kesejahteraan pelaku ekonomi, yaitu konsumen dan produsen (Saputro & Ayuniyyah, 2024). Kesejahteraan ini dapat dianalisis melalui konsep surplus konsumen dan surplus produsen, yang menggambarkan keuntungan atau manfaat yang diperoleh masing masing pihak dalam aktivitas jual beli.

Selain itu, dalam praktiknya, pemerintah sering melakukan intervensi pasar melalui kebijakan seperti pengendalian harga (price ceiling dan price floor), pajak, dan subsidi. Kebijakan-kebijakan tersebut bertujuan untuk menciptakan stabilitas ekonomi, melindungi masyarakat, serta meningkatkan kesejahteraan sosial.

Di sisi lain, dalam perspektif ekonomi Islam, penetapan harga atau keseimbangan pasar memiliki prinsip yang berbeda, yaitu berdasarkan keadilan, kejujuran, serta larangan praktik yang merugikan pihak lain seperti monopoli dan penipuan (Saputro & Ayuniyyah, 2024). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana konsep keseimbangan pasar diterapkan dalam sistem ekonomi Islam.

Sebagai peneliti, kami tertarik mengangkat tema permintaan, penawaran, dan kesejahteraan pasar ini karena konsep-konsep tersebut menjadi dasar yang sangat menentukan bagaimana ekonomi berjalan, baik dalam teori maupun kenyataan sehari-hari. Dinamika interaksi antara konsumen dan produsen, serta bagaimana harga terbentuk dan memengaruhi keuntungan kedua belah pihak, adalah hal yang selalu menarik untuk dikaji lebih dalam. Apalagi ketika dikaitkan dengan peran pemerintah dan nilai-nilai keadilan dalam ekonomi Islam, topik ini terasa semakin penting untuk dibahas, mengingat dampaknya yang sangat besar terhadap kestabilan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat luas.

METODOLOGI

Penelitian yang dilakukan untuk menyoroti peran penting ekonomi permintaan penawaran dan kesejahteraan pasar. Sistematis literature review untuk mengumpulkan artikel ilmiah yang ada mengenai topik spesifik ini, mengkonsolidasikan temuan-temuan utama dari studi-studi ini, dan menyajikannya untuk memanfaatkan bidang pendidikan menuju masa depan yang lebih berkelanjutan bagi semua orang. Melakukan pencarian dengan menggunakan kata kunci “Permintaan” “Penawaran” “Kesejahteraan Pasar” dan “Harga” mengumpulkan artikel terkait tema sejenis yang masuk dalam data Google Scolar sepanjang tahun 2025. Tahap kedua, melakukan pemilahan terhadap fokus pembahasan dalam artikel, dengan hanya memilih artikel yang berfokus terhadap tema penelitian. Sebanyak 69 artikel berhasil dikumpulkan,selanjutnya dilakukan evaluasi kriteria artikel dengan 30 artikel yang memenuhi kriteria. Tahap selanjutnya mengklasifikasi artikel terkait tema penelitian, penulis. Terakhir menentukan arah baru penelitian ekonomi pembangunan berkelanjutan dengan mengajukan pertanyaan penelitian yang dikaji adalah:

1. Bagaimana teknik penentuan surplus konsumen dan surplus produsen?
2. Apa yang dimaksud dengan pengendalian harga (*price celling dan price floor*)?

HASIL DAN PEMBAHASAN

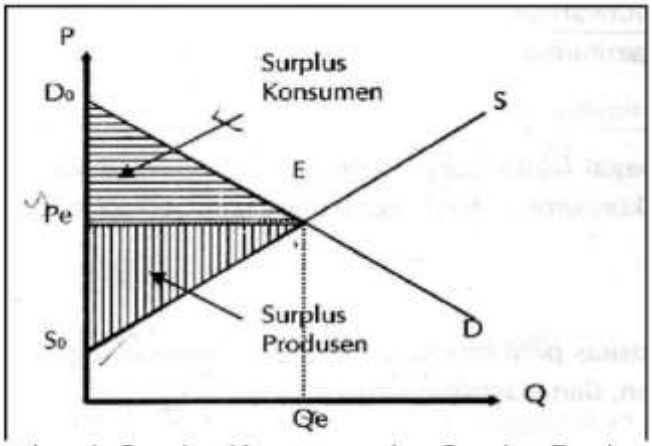
Surplus Konsumen dan Surplus Produsen

Surplus konsumen yaitu kelebihan atau perbedaan antara kepuasan total atau total utility (yang dinilai dengan uang) yang dinikmati konsumen dari mengkonsumsikan sejumlah barang tertentu dengan pengorbanan totalnya (yang dinilai dengan uang) untuk memperoleh atau mengkonsumsikan jumlah barang tersebut (samuelson dan nordhaus 2003).

Surplus adalah keuntungan atas kelebihan dari yang diperkirakan konsumen mengalami surplus apabila harga yang dibayarkannya untuk mendapatkan sejumlah komoditi lebih rendah dari yang diperkirakan atau dari yang mampu dibayarkannya. Surplus terbagi menjadi dua yaitu surplus nominal dan surplus dan riel. surplus nominal adalah keuntungan kotor yang diperoleh konsumen atau Produsen. konsumen untung karena membayar kurang dari seharusnya dan produsen untung karena menerima lebih dari yang seharusnya. konsumen dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu:

1. kelompok konsumen supermarginal, yait u konsumen yang kemampuan Belinya di atas rata-rata harga pasar
2. kelompok konsumen Marginal yaitu konsumen yang kemampuan Belinya sama dengan harga pasar
3. kelompok konsumen sub marginal yaitu konsumen yang kemampuan Belinya di bawah harga pasar

Surplus produsen adalah jumlah yang dibayarkan oleh penjual untuk sebuah barang dikurangi dengan biaya produksi barang tersebut (mankiw et al.2012). Apabila terjadi kesepakatan tentang harga dan kuantitas antara penjual dan pembeli maka keseimbangan akan terjadi. Pada harga keseimbangan menggambarkan harga yang disetujui oleh produsen maupun konsumen. Daerah yang menggambarkan kesediaan produsen melepaskan barangnya disebut dengan surplus produsen, sedangkan daerah yang menggambarkan kesediaan konsumen untuk membeli disebut surplus konsumen (joesron dan fathorrazi 2012).



Gambar 1. Surplus Konsumen dan Surplus Produsen
Sumber: Joesron dan Fathorrazi (2012)

Pada gambar 1 menjelaskan bahwa keseimbangan dicapai pada harga Pe dan kuantitas Qe. daerah Pe.E.S inilah yang disebut dengan surplus produsen. Secara matematis luas daerah ini dapat dicari dengan rumus seperti berikut:

$$SP = P_e \cdot q_e - \int$$

Di sisi lain, sebenarnya Konsumen juga bersedia membeli barang tersebut di atas harga Pe dengan catatan bahwa barang yang akan dibeli lebih sedikit dari Qe mulai dari Do sampai Pe. Daerah Do E P merupakan surplus konsumen. Secara matematis dapat diperoleh sebagai berikut:

$$SK = \int \quad - P_e \cdot q_e$$

Teknik Penentuan Surplus

Dalam teori ekonomi mikro, surplus konsumen dan produsen merupakan indikator utama dalam mengukur tingkat kesejahteraan pasar (Thoharudin et al., n.d.). Berdasarkan buku *Ekonomi Mikro Islam* pada gambar yang diberikan, penentuan surplus tidak hanya dilakukan secara sederhana, tetapi juga dapat dianalisis secara geometris (grafik) dan matematis (integral).

Surplus konsumen pada dasarnya menunjukkan selisih antara kesediaan maksimum konsumen untuk membayar (willingness to pay) dengan harga yang benar-benar dibayar di pasar (Langi & Sumual, 2025). Sedangkan surplus produsen menunjukkan selisih antara harga yang diterima produsen dengan biaya minimum produksi.

1. **Penentuan Surplus Secara Geometris**
   Dalam pendekatan ini, surplus dihitung sebagai **luas daerah segitiga** pada grafik permintaan dan penawaran (Zainuddin & Nuryadin, 2024).
   Rumus Surplus Konsumen:
   $$CS = ((a - P) \times Q) / 2$$
   Keterangan:
   a = harga maksimum (titik potong kurva permintaan di sumbu harga)
   P = harga pasar
   Q = jumlah barang yang dibeli
   Rumus Surplus Produsen:
   $$SP = ((P - Pmin) \times Q) / 2$$
   Keterangan:
   P = harga pasar
   Pmin = harga minimum (biaya produksi terendah)
   Q = jumlah barang
   Penjelasan:
   Dalam grafik:
   - Kurva permintaan menurun dari kiri atas ke kanan bawah
   - Kurva penawaran menaik dari kiri bawah ke kanan atas
   - Titik perpotongan disebut keseimbangan pasar (Pe, Qe)

   Surplus konsumen berada:
   - di atas garis harga (Pe)
   - di bawah kurva permintaan

   Surplus produsen berada:
   - di bawah garis harga (Pe)
   - di atas kurva penawaran

Semua area ini dihitung sebagai luas daerah (area).

2. **Penentuan Surplus Secara Matematis (Integral)**
   Dalam buku dijelaskan bahwa jika fungsi permintaan diketahui, maka perhitungan dapat dilakukan dengan integral (Nisah Auliyah et al., 2025).

Rumus 1 (fungsi P = f(Q))

$$CS = \int_0^{Qe} f(Q)\, dQ - (Qe \times Pe)$$

Rumus 2 (fungsi Q = f(P))

$$CS = \int_{Pe}^{Pmax} f(P)\, dP$$

Keterangan:
Pe = harga keseimbangan
Pmax = harga maksimum saat Q = 0
Makna Rumus:

- $\int f(Q)\, dQ \rightarrow$ total kesediaan membayar konsumen
- $Qe \times Pe \rightarrow$ total pengeluaran konsumen
- Selisihnya → surplus konsumen

Metode ini lebih akurat karena:

✓ Tidak hanya mengandalkan bentuk segitiga
✓ Bisa digunakan untuk fungsi non-linear
✓ Digunakan dalam analisis ekonomi lanjutan

3. Contoh Kasus Surplus Konsumen

Diketahui fungsi permintaan:
$P = 120 - 4Q$

a. Jika harga pasar Rp 80

Langkah 1: Cari Q
$80 = 120 - 4Q$
$Q = 10$

Metode Geometris:

$CS = ((120 - 80) \times 10) / 2$
$CS = (40 \times 10) / 2$
$CS = 200$

Metode Integral:

$CS = \int_0^{10} (120 - 4Q)\, dQ - (10 \times 80)$
$CS = [120Q - 2Q^2]_0^{10} - 800$
$CS = (120 \times 10 - 2 \times 10^2) - 800$
$CS = (1200 - 200) - 800$
$CS = 1000 - 800$
$CS = 200$

Kesimpulan:

Hasil kedua metode sama → 200

b. Jika harga turun menjadi Rp 60 (ISI BUKU)

Langkah 1: Cari Q
$60 = 120 - 4Q$
$Q = 15$

Rumus:

$CS = ((120 - 60) \times 15) / 2$
$CS = (60 \times 15) / 2$
$CS = 450$

Penjelasan Penting:

Peningkatan surplus terjadi karena:

1. Konsumen lama membayar lebih murah
2. Konsumen baru masuk ke pasar
3. Luas daerah segitiga semakin besar

Ini menunjukkan bahwa:

➞ Harga turun → kesejahteraan konsumen naik

4. Contoh Kasus Surplus Produsen

seorang produsen mempunyai fungsi penawaran p =0,5Q + 3. berapakah surplus produsen itu bila tingkat harga keseimbangan di pasar adalah 10?

Diketahui P = 0, 5Q + 3 -> Q = - 6 + 2P .

P = 0 -> Q = - 6

Q = 0 -> P = 3 = P

PE = 10 -> QE = 14

Cara 1

$$P_S = Q_E P_E - \int_0^{Q_E} f(Q)\,dQ = (14)(10) - \int_0^{14} (0{,}5Q + 3)\,dQ$$
$$= 140 - [0{,}25Q^2 + 3Q]_0^{14}$$
$$= 140 - \{0{,}25(14)^2 + 3(4)\} - \{0{,}25(0)^2 - 3(0)\}$$
$$= 140 - 91 - 0$$
$$= 49$$

Cara 2

$$P_S = \int_{\bar{P}}^{P_E} f(P)\,dP = \int_3^{10} (-6 + 2P)\,dP$$
$$= [-6P + P^2]_3^{10}$$
$$= \{-6(10) + 10^2\} - \{-6(3) + 3^2\}$$
$$= 40 - (-9)$$
$$= 49$$

5. Interpretasi Grafik

Dalam grafik:

- Titik E = titik keseimbangan
- Area segitiga di atas harga = surplus konsumen
- Kurva permintaan menunjukkan:

✓ semakin tinggi harga → jumlah turun

✓ semakin rendah harga → jumlah naik

Makna Ekonomi:

Surplus konsumen menunjukkan:

➞ Tingkat kepuasan konsumen

➞ Manfaat ekonomi yang diperoleh

Surplus produsen menunjukkan:

➞ Keuntungan produsen

➞ Insentif untuk produksi

6. Perbandingan Surplus

Dalam kasus:

- Saat harga Rp 80 → CS = 200
- Saat harga Rp 60 → CS = 450

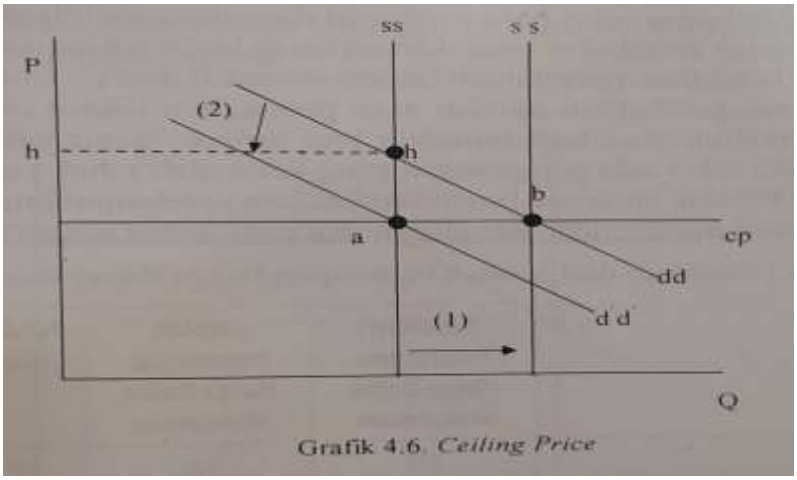
➡ Artinya:

Penurunan harga meningkatkan kesejahteraan konsumen secara signifikan.

Pengendalian Harga (Price Ceiling dan Price Floor)

Ceiling Price (Harga Eceran Tertinggi) adalah batas harga maksimum yang ditetapkan pemerintah untuk melindungi konsumen (Ahmad Mudrik Agil et al., 2024). Jika terlalu rendah, dapat menyebabkan kekurangan (shortage).Pengendalian harga bertujuan untuk melindungi konsumen atau produsen. Bentuk pengendalian harga yang paling umum digunakan adalah penetapan harga dasar (Floor Price) dan harga maksimum (ceiling Price) (Satria, 2019).

Ketika harga maksimal ditetapkan pada tingkat harga di bawah harga pasar, akan terjadi kelebihan permintaan atau kelebihan penawaran. Jumlah produksi akan kecil ketika harga rendah, sementara permintaan akan lebih besar karena harga yang lebih rendah (Leonidou et al., 2020). Permintaan akan lebih besar daripada penawaran di mana lebih banyak orang akan berniat untuk membeli dengan harga yang lebih murah sementara penawaran terbatas. Harga maksimal (celling price) bertujuan untuk melindungi konsumen dari fluktuasi harga yang tidak terbatas (Febriyanti et al., 2026).



Grafik 4.6. *Ceiling Price*

Price floor adalah batas harga minimum untuk melindungi produsen. Jika terlalu tinggi, dapat menyebabkan kelebihan (surplus barang). Harga dasar (price floor) adalah harga eceran atau harga terendah (minimum) yang ditentukan oleh pemerintah untuk suatu barang karena banyaknya barang yang ditawarkan di pasar (Samosir et al., 2023).

Pajak dan Subsidi

Pajak merupakan pungutan yang ditarik pemerintah (negara) terhadap wajib pajak tanpa mendapatkan balas jasa langsung Atau dengan kata lain pajak adalah sumbangan wajib yang harus dibayar oleh para wajib pajak kepada negara berdasarkan undang undang tanpa ada balas jasa yang secara langsung diterima oleh pembayar pajak (A. A.

Prasetyo, 2023). Jenis-jenis pajak antara lain pajak penghasilan (PPH), pajak bumi dan bangunan (PBB), pajak pertambahan nilai (PPN). Pajak tak langsung seperti PPn dan cukai akan berpengaruh langsung kepada harga yang ditawarkan oleh produsen sebagai akibat pembebanan pajak terhadap konsumen sehingga mnegubah fungsi penawaran dan keseimbangan pasar.

Sedangkan subsidi merupakan lawan atau kebalikan dari pajak. Oleh karena itu subsidi sering disebut sebagai pajak negative (Juni et al., 2025). subsidi yang diberikan pemerintah kepada masyarakat akan menyebabkan ongkos produksi yang dikeluarkan oleh produsen menjadi lebih rendah dari pada ongkos produksi sebelum adanya atau tanpa adanya subsidi (Jahiyah et al., 2025). Dengan adanya subsidi yang diberikan pemerintah kepada masyarakat akan menyebabkan ongkos produksi yang dikeluarkan oleh produsen menjadi lebih rendah dari pada ongkos produksi sebelum adanya atau tanpa adanya subsidi.

Menurut Dani Iskandar dkk, pengertian subsidi adalah bantuan yang diberikan pemerintah kepada produsen sehingga harga yang ditawarkan sesuai dengan keinginan pemerintah dengan harga lebih murah daripada harga semula (Pasaribu, 2025). Dengan adanya subsidi yang bersifat spesifik atas suatu barang (s) maka kurva penawaran akan bergeser sejajar ke bawah, dengan penggal yang lebih kecil (lebih rendah) dari sumbu harga, sedangkan grafik fungsi permintaannya tidak terpengaruh dengan adanya subsidi (Manajemen, 2026). Fungsi penawaran sebelum subsidi adalah : P = F (Q) Fungsi penawaran sesudah subsidi adalah : P = F (Q) -s Besarnya subsidi yang diberikan oleh pemerintah adalah : S = s Q

Dimana :

S = Jumlah subsidi

Q = Jumlah produk setelah subsidi

S = Subsidi per unit produk

Tas’ir (Penetapan Harga Dalam Islam)

Di dalam buku Fiqih Sunnah Sayyid Sabiq yang ditulis oleh Syaikh Sulaiman Ahmad Yahya Al-faifi diterbitkan oleh Darul fath Lil I'lamil Arabi, dan diterjemahkan oleh Ahmad Tirmidzi, LC, Futuhal Arifin, Lc, dan Farhan Kurniawan Lc bahwa Tas'ir adalah penetapan harga baru lagi barang yang akan dijual (komoditi) dengan ketentuan bahwa si pemilik barang tidak merasa terzhalimi dan si pembeli tidak merasa keberatan (Safitri et al., 2024).

Para ulama fiqh membagi as-sir itu kepada dua macam, yaitu:

Harga yang berlaku secara alami tanpa campur tangan dan ulah para pedagang. Dalam harga seperti itu para pedagang bebas menjual harga barangnya sesuai dengan harga yang wajar dengan mempertimbangkan keuntungannya(Widodo et al., 2025).

Harga suatu komoditi yang ditetapkan pemerintah setelah mempertimbangkan modal dan keuntungan bagi pedagang dan keadaan ekonomi Masyarakat. Penetapan harga dari pemerintah ini disebut dengan at-tas'ir Al jabari (Anggraini et al., 2025).

Apabila barang yang tersedia sedikit sedangkan permintaan konsumen banyak maka dalam hal ini akan terjadi fluktuasi. Harga dalam keadaan seperti ini pemerintah

tidak boleh ikut campur dalam masalah harga itu. Cara yang boleh menstabilkan harga itu adalah Pemerintah berupaya menyediakan komoditi dimaksud dan menyesuaikannya dengan permintaan pasar. Sebaliknya apabila stok barang banyak di pasar tetapi harga tetap naik melonjak naik maka pihak Pemerintah perlu melakukan pengawasan (Oktaviastanti et al., 2025). Misalnya dengan melakukan penimbunan barang dengan tujuan menjualnya setelah melonjaknya harga (ikhtikar). Maka dalam kasus seperti ini Pemerintah berhak untuk menetapkan harga penetapan harga ini dan fiqh disebut dengan at tas'ir al-jabari (Hasrul & Andiansyah, 2023).

KESIMPULAN

Teori Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dalam makalah ini mengenai permintaan, penawaran, dan kesejahteraan pasar dalam perspektif ekonomi mikro Islam. Surplus konsumen dan surplus produsen merupakan indikator penting dalam mengukur tingkat kesejahteraan pelaku ekonomi di pasar (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024). Surplus konsumen menunjukkan keuntungan yang diperoleh konsumen karena membayar harga lebih rendah dari kesediaan membayarnya, sedangkan surplus produsen menunjukkan keuntungan produsen karena menerima harga lebih tinggi dari biaya produksinya.

Teknik penentuan surplus dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu pendekatan geometris (luas area pada grafik) dan pendekatan matematis (menggunakan integral). Kedua metode tersebut menghasilkan nilai yang sama apabila dilakukan dengan benar, sebagaimana ditunjukkan dalam contoh kasus pada buku *Ekonomi Mikro Islam*.

Pengendalian harga oleh pemerintah dalam bentuk price ceiling (harga maksimum) dan price floor (harga minimum) memiliki tujuan untuk melindungi konsumen dan produsen (Sarah Ramadhani et al., 2024). Namun, kebijakan ini dapat menimbulkan dampak negatif seperti kelangkaan barang, kelebihan produksi, serta distorsi pasar apabila tidak diterapkan secara tepat.

Pajak dan subsidi merupakan instrumen kebijakan fiskal yang berpengaruh terhadap keseimbangan pasar. Pajak cenderung menurunkan kesejahteraan karena mengurangi jumlah transaksi dan menimbulkan kerugian efisiensi (deadweight loss), sedangkan subsidi dapat meningkatkan produksi dan konsumsi, meskipun dalam jangka panjang dapat membebani anggaran pemerintah.

Dalam perspektif ekonomi Islam, penetapan harga (*tas'ir*) harus didasarkan pada prinsip keadilan, kejujuran, dan tidak merugikan pihak manapun (et al. Prasetyo, 2025). Islam pada dasarnya mendukung mekanisme pasar bebas, namun tetap memberikan ruang bagi pemerintah untuk melakukan intervensi apabila terjadi ketidakadilan, seperti praktik monopoli, penimbunan (ikhtikar), dan kecurangan dalam perdagangan.

REFERENSI

Ahmad Mudrik Agil, Ahmad Firdaus, & Buhaerah. (2024). Analisis Elastisitas Permintaan dan Penawaran dalam Ekonomi Modern. *Buana Matematika : Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika*, *14*(1), 83–94. https://doi.org/10.36456/buanamatematika.v14i1.8517

Anggraini, R., Anisa, R. D., Putriani, E., Rahmawati, L., Prasetyo, A., & Hidayati, A. N.

(2025). Teori Permintaan Dan Penawaran Dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian*, *3*(12), 1032–1039. https://doi.org/10.58344/locus.v3i12.3727

Hasrul, S., & Andiansyah, F. (2023). Permintaan Pasar Terhadap Perusahaan Pada Pasar Persaingan Sempurna. *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, *5*(1), 17. https://doi.org/10.21927/ijma.2024.5(1).17-25

Jahiyah, A., Kuniawati, S., Farezy, I., Hafiz, M. K., Agustina, A., Syariah, P. U., & Islam, E. (2025). *Al-Iqtishad : Jurnal Ekonomi Islam Al-Iqtishad : Jurnal Ekonomi Islam*. *5*(4), 1–13.

Juni, R., Juni, R., & Juni, A. (2025). *Konsep Permintaan, Penawaran Dan Kesejahteraan Pasar Mhd Yazid Nabhan Simatupang 1 , Murni Qori Tanjung 2 , Muhammad Arfan Harahap 3 123 Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*. *9*(3), 1–7.

Kasdi, A. (2016). Permintaan Dan Penawaran Dalam Mempengaruhi Pasar (Studi Kasus di Pasar Bintoro Demak). *BISNIS : Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, *4*(2), 18. https://doi.org/10.21043/bisnis.v4i2.2688

Langi, Y. A., & Sumual, A. K. (2025). *Yang Mempengaruhi Permintaan Dan Penawaran : Tinjauan Pustaka Ekonomi Mikro Conceptual Analysis of Non-Price Factors Affecting Demand and*. *1*(2), 346–351.

Leonidou, E., Christofi, M., Vrontis, D., & Thrassou, A. (2020). An integrative framework of stakeholder engagement for innovation management and entrepreneurship development. *Journal of Business Research*, *119*(April), 245–258. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.11.054

Manajemen, N. A. (2026). *ISSN : 3025-9495 Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi*. *25*(2).

Nisah Auliyah, Dompak Mt Napitupulu, & Mirawati Yanita. (2025). Dinamika Permintaan dan Penawaran Kedelai di Indonesia: Analisis Perkembangan dan Tantangan. *Agrifo : Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, *10*(2), 158–166. https://doi.org/10.29103/ag.v10i2.24653

Oktaviastanti, D., Zahrani, M. D., Sari, I. M., Devitasari, A. L., & Hidayati, A. N. (2025). Pandangan ibrnu Taimiyah Terhadap Permintaan Dan Penawaran Pasa. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, *3*(5), 5–6. https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/1859

Prasetyo, et al. (2025). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan menjelaskan interaksi antara konsumen dan produsen di pasar . Permintaan menggambarkan*. *6*(6), 9662–9671.

Prasetyo, A. A. (2023). Pengaruh Fungsi Permintaan dan Penawaran Terhadap Keseimbangan Pasar. *RESWARA; Jurnal Riset Ilmu Teknik*, *1*(1), 1–8. https://doi.org/10.62238/reswara;jurnalrisetilmuteknik.v1i1.17

Safitri, W., Rostyana, E., Klodia, A., & ... (2024). Efek Elastisitas Permintaan dan Penawaran Pada Beberapa Komoditas Hasil Pertanian Terhadap Pasar. *Jurnal Manajemen dan ...*, *1*(4), 183–192.

http://abadiinstitute.org/index.php/JUMAWA/article/view/60%0Ahttp://abadiinstitute.org/index.php/JUMAWA/article/download/60/51

Samosir, N. E., Siagian, N., Nst, R. R., & Frisnoiry, S. (2023). Pengaruh Permintaan dan Penawaran terhadapPerekonomian. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, *2*(8), 1799–1805.

Saputro, C., & Ayuniyyah, Q. (2024). Permintaan dan Penawaran Dalam Ekonomi Mikro. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, *4*(2), 184–194. https://doi.org/10.32832/djip-uika.v14i2.16867

Sarah Ramadhani, Ribka Melisa V Manullang, & Tri Karunia Angel Br Purba. (2024). Keseimbangan Pasar Monopoli dalam Teori Permintaan dan Penawaran Serta Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Sosial. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, *3*(1), 200–204. https://doi.org/10.55606/jumia.v3i1.3564

Susanti, N. (2025). Keseimbangan Pasar Barang dalam Perpektif Ekonomi. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, *2*(7), 1–6. https://doi.org/10.5281/zenodo.14883723

Thoharudin, M., Hindrayani, A., Maret, U. S., Marganingsih, A., Relita, D. T., Pelipa, E. D., Fitria, F., Bina, U., Lubuklinggau, I., Syahrudin, H., Ulfah, M., Asriati, N., Johan, S., Suriyanti, Y., & Mujib, A. (n.d.). *JURKAMI : Jurnal Pendidikan Ekonomi*.

Widodo, H., Dewi, S., Triani, P., Syam, N. N., & Pratama, G. (2025). Tafakur times. *Jurnal Study Islam*, *1*(2), 190–200.

Zainuddin, Z., & Nuryadin, M. B. (2024). Konsep Permintaan dan Penawaran dalam Ekonomi Mikro Islam: Perspektif Fiqh Muamalah. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, *7*(2), 327–338. https://doi.org/10.31949/maro.v7i2.11812